

Hubungan Motivasi Berobat Dan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kedisiplinan Minum Obat Anti Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Desa Tarai Bangun

Maria Helena¹, Alini², Endang Mayasari³

^{1,2,3} Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 12, Maret, 2025

Revised: 18, Maret, 2025

Available online: 15, 04, 2025

KEYWORDS

Motivation for Treatment, Family Support and Level of Discipline in Taking Anti-Hypertension Medication

Motivasi Berobat, Dukungan Keluarga dan Tingkat Kedisiplinan Minum Obat Anti Hipertensi

CORRESPONDENCE

E-mail: mariaelenaa296@gmail.com

No. Tlp : 0812-3071-6625

ABSTRACT

Data from the Health Social Security Administration (BPJS) states that the cost of hypertension services has increased every year, namely in 2016 it was 2.8 trillion rupiah, in 2017 and 2018 it was 3 trillion rupiah. The aim of this research is to analyze the relationship between motivation for treatment and family support with the level of discipline in taking anti-hypertension medication in hypertensive patients in Tarai Bangun Village in 2023. This research design uses a quantitative design with a cross-sectional research design. The population in this study was all hypertension sufferers, totaling 1032 people. The sample in this study amounted to 91 people. The data analysis used in this research is Univariate Analysis and Bivariate Analysis. From the research results in univariate analysis, it was found that the majority of patients were in the disciplined category of taking antihypertensive medication, had high motivation to seek treatment and had high family support. Meanwhile, in the bivariate analysis, the results showed that there was a relationship between motivation for treatment and family support with the level of discipline in taking anti-hypertension medication in hypertensive patients in Tarai Bangun Village.

ABSTRAK

Data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) kesehatan menyebutkan bahwa biaya pelayanan hipertensi mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2016 sebesar 2,8 triliun rupiah, tahun 2017 dan tahun 2018 sebesar 3 triliun rupiah. Tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisis hubungan motivasi berobat dan dukungan keluarga dengan tingkat kedisiplinan minum obat anti hipertensi pada pasien hipertensi di Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tambang tahun 2023. Desain penelitian ini menggunakan dengan desain kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh penderita hipertensi yang berjumlah 1032 orang. Sampel pada penelitian ini adalah 91 orang. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisa Univariat dan Analisa Bivariat. Dari hasil penelitian pada analisa univariat didapatkan sebagian besar pasien berada pada kategori disiplin minum obat antihipertensi, motivasi berobat yang tinggi dan memiliki dukungan keluarga yang tinggi. Sedangkan pada analisa bivariat di dapat hasil bahwa ada hubungan motivasi berobat dan dukungan keluarga dengan tingkat kedisiplinan minum obat anti hipertensi pada pasien hipertensi di Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tambang tahun 2023. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan teori dan menambah hasil informasi ilmiah yang berhubungan dengan tingkat kedisiplinan minum obat anti hipertensi pada pasien hipertensi.

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) dewasa ini telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang cukup besar khususnya di Indonesia. Hal ini ditandai dengan bergesernya pola penyakit yang sering disebut dengan transisi

epidemiologi yang ditandai dengan meningkatnya kematian dan kesakitan akibat penyakit tidak menular seperti stroke, jantung dan diabetes mellitus. Penyebab kematian tertinggi di dunia adalah penyakit degenerative (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Hipertensi masih menjadi masalah kesehatan yang serius di dunia. Jumlah penderita hipertensi terus meningkat dari tahun ke tahun. Menurut *World Health Organization* (WHO, 2018) prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total populasi di dunia. Pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang menderita hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya di dunia. Hanya seperlima penderita hipertensi yang melakukan pencegahan dan pengendalian terhadap hipertensi yang diderita.

Indonesia termasuk wilayah Asia Tenggara yang kejadian hipertensinya tergolong tinggi (Cahyani, 2019). Berdasarkan Data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018 mengatakan bahwa angka prevalensi hipertensi pada penduduk ≥ 18 tahun berdasarkan pengukuran secara nasional sebesar 39,1%. Jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebanyak 63.309.620 sedangkan angka kematian akibat hipertensi di Indonesia sebanyak 427.218 jiwa (Riskesdas, 2018).

Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang masih mengalami prevalensi hipertensi. Prevalensi hipertensi pada penduduk ≥ 18 tahun di Provinsi Riau sebesar 29,14% pada tahun 2021. Hipertensi dengan jumlah kasus 198.543 (17,8%) penderita pada tahun 2022 (Profil Kesehatan Provinsi Riau, 2022).

Pencegahan dan pengobatan hipertensi bergantung dengan penyebab dan faktor resikonya. Berbagai faktor berkontribusi terhadap timbulnya hipertensi termasuk genetika, metabolik, faktor lingkungan pola hidup yang tidak baik, tingkah laku, serta stress sosial yang dapat menghasilkan peningkatan aktivitas neurogenic kronis sistem sipatiku yang berujung pada peningkatan tekanan darah (Reswari, 2014).

Pasien hipertensi mengalami kesulitan dalam kedisiplinan terhadap pengobatan antihipertensi yang dapat memperburuk status kesehatannya. Kurangnya kepatuhan terhadap obat hipertensi adalah alasan utama tekanan darah yang tidak terkontrol dan merupakan faktor risiko utama terjadinya penyakit lain, seperti penyakit jantung koroner, trombosis serebral, stroke dan gagal ginjal kronis (Saepudin, 2019).

Menurut data Survey Indikator Kesehatan Nasional (Sirkernas) tahun 2018, di Indonesia rata-rata laki-laki dengan hipertensi yang patuh minum obat antihipertensi sebesar 30,0% dan tidak patuh minum obat antihipertensi sebesar 70,0% sedangkan perempuan dengan hipertensi yang patuh minum obat sebesar 30,7% dan tidak patuh minum obat 69,3%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 30% pasien hipertensi yang minum obat antihipertensi (Sirkernas, 2018). Data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) kesehatan menyebutkan bahwa biaya pelayanan hipertensi mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2016 sebesar 2,8 triliun rupiah, tahun 2017 dan tahun 2018 sebesar 3 triliun rupiah (BPJS, 2018).

Pasien yang disiplin terhadap pengobatan memiliki prognosis yang akan jauh lebih baik dibandingkan dengan pasien yang tidak taat terhadap pengobatannya sehingga akan memperburuk kondisi kesehatannya sendiri. Hal tersebut akan sangat berbahaya karena akan lebih meningkatkan tekanan darah sebelumnya sehingga meningkatkan risiko terjadinya komplikasi akibat hipertensi dan bahkan kematian (Aulyah, 2021).

Kedisiplinan terhadap pengobatan adalah salah satu masalah kesehatan masyarakat terbesar dan dianggap sebagai penyebab utama dari hipertensi. Kurangnya kepatuhan kepada obat antihipertensi adalah alasan utama untuk kontrol hipertensi yang buruk. Kepatuhan yang rendah terhadap obat antihipertensi juga telah diamati di antara pasien hipertensi, lebih dari setengah dari mereka tidak mencapai tekanan darah yang terkontrol, sehingga menyerah pada penyakit dan kualitas hidup berkurang (Aulyah, 2021).

Kedisiplinan menjalani pengobatan bagi penderita hipertensi merupakan hal penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan namun harus selalu dikontrol atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung pada kematian. Permasalahan ketidakpatuhan umum dijumpai dalam pengobatan penyakit kronis yang memerlukan pengobatan jangka panjang seperti penyakit hipertensi (Nugraha, 2019).

Hal yang diperlukan penderita hipertensi adalah motivasi dalam melakukan pengontrolan tekanan darahnya secara rutin. Sebuah studi menunjukkan bahwa penderita hipertensi mempunyai tingkat motivasi sedang yaitu sebanyak 55,7%. Penelitian (Mubin, 2019) menyebutkan bahwa semakin tinggi motivasi, semakin besar pula kepatuhan pengobatan pasien hipertensi, seseorang yang sakit memerlukan perhatian dan dukungan dari keluarganya dalam menjalani pengobatan. Dukungan keluarga dibutuhkan oleh penderita hipertensi dalam menjalani pengobatannya. Sebuah penelitian terkait kepatuhan berobat hipertensi pada lansia menunjukkan adanya hubungan dari pengetahuan dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi (Fitria, 2015).

Pada penelitian (Ekarini, 2018) mengatakan bahwa perlu adanya dukungan dari petugas kesehatan untuk mensosialisasikan urgensi pengobatan yang teratur bagi penderita hipertensi. Usia lanjut merupakan salah satu faktor yang meningkatkan resiko terjadinya hipertensi. Pada kelompok umur tersebut, peningkatan tekanan darah utamanya didapatkan dalam bentuk kenaikan tekanan sistolik oleh karena adanya perubahan struktur vaskuler. Pada penelitian ini didapatkan $p = 0,025 < \alpha = 0,05$.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Megawatie, 2020) dengan judul “faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat antihipertensi pada penderita hipertensi”. Mendapatkan hasil faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat antihipertensi pada penderita hipertensi yaitu usia, hidup sendiri, komorbiditas, pendidikan, pengetahuan, kepribadian, motivasi, persepsi, sikap, tindakan, stigma, dukungan keluarga, hubungan pasien dengan komunikasi dokter, biaya pengobatan, pemahaman terkait resep, durasi meminum obat, ketersediaan obat, jumlah jenis obat yang dikonsumsi dan penggunaan obat analgesik sendiri.

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang tidak bisa diabaikan begitu saja, karena dukungan keluarga merupakan salah satu dari faktor kontribusi yang cukup berarti dan sebagai faktor penguat yang mempengaruhi kepatuhan pasien (Zainuri, 2015). Keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan perilaku dari anggota keluarganya yang sakit. Keluarga juga bersifat instrumental dalam memutuskan dimana penanganan harus diberikan (Menurut Friedman (2010) dalam Suprianto (2015)

METODE

Desain penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan pendekatan secara cross sectional. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 22-30 September tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita hipertensi yang berjumlah 1032 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini 91 sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling* atau *judgement sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan pada atas adanya tujuan tertentu. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kedisiplinan minum obat antihipertensi. Variabel bebas pada penelitian ini adalah motivasi berobat dan dukungan keluarga. Teknik pengumpulan data adalah data primer dan data sekunder. Analisis dalam penelitian ini dengan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji

Chi Square. Untuk mengidentifikasi Hubungan motivasi berobat dan dukungan keluarga dengan tingkat kedisiplinan minum obat anti hipertensi pada pasien hipertensi di Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tambang tahun 2023.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat dilakukan tiap variabel dan hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menganalisa data secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi stres dengan kejadian hipertensi.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi kedisiplinan meminum obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tambang tahun 2023

Kedisiplinan Meminum Obat			
No	Antihipertensi	Jumlah	Persentasi %
1	Disiplin	48	52.7
2	Tidak Disiplin	43	47.3
Jumlah		91	100

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pasien berada pada kategori disiplin meminum obat antihipertensi sebanyak 48 responden (52.7%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Motivasi berobat pada pasien hipertensi di Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tambang tahun 2023

No	Motivasi berobat	Jumlah	Persentasi %
1	Tinggi	47	51.6
2	Rendah	44	48.4
Jumlah		91	100

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pasien memiliki motivasi berobat yang tinggi sebanyak 47 responden (51.6%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Dukungan keluarga pada pasien hipertensi di Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tambang tahun 2023

No	Dukungan Keluarga	Jumlah	Persentasi %
1	Tinggi	45	49.5
2	Normal	46	50.5
	Jumlah	91	100

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pasien berada pada kategori memiliki dukungan keluarga yang tinggi yaitu sebanyak 45 responden (49.5).

Tabel 4 Hubungan motivasi berobat dengan tingkat kedisiplinan minum obat anti hipertensi pada pasien hipertensi di Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tambang tahun 2023

Motivasi berobat	Kedisiplinan meminum obat antihipertensi				Total		P Value	POR
	Disiplin		Tidak Disiplin					
	N	%	N	%	N	%		
Tinggi	44	93.6	3	6.4	47	100	0,000	146.667 (30.913- 695.857)
Rendah	4	9.1	40	90.9	44	100		
Total	48	52.7	43	47.3	91	100		

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 47 responden motivasi berobatnya tinggi, sebanyak 3 responden (6.4%) yang tidak disiplin meminum obat antihipertensi. Sedangkan dari 44 responden motivasi berobat rendah, sebanyak 4 (9.1%) responden yang disiplin meminum obat antihipertensi. Uji Chi Square diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p \text{ value} < 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan ada Hubungan motivasi berobat dengan tingkat kedisiplinan minum obat anti hipertensi pada pasien hipertensi di Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tambang tahun 2023. Berdasarkan nilai prevalensi odd ratio didapatkan nilai 146.667 yang artinya responden yang memiliki motivasi berobat tinggi cenderung mempunyai kedisiplinan meminum obat antihipertensi disiplin sebanyak 146.667 kali dibandingkan responden yang memiliki motivasi berobat rendah.

Tabel 5 Hubungan Dukungan Keluarga dengan tingkat kedisiplinan minum obat anti hipertensi pada pasien hipertensi di Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tambang tahun 2023

Dukungan Keluarga	kedisiplinan minum obat antihipertensi				Total		P Value	POR
	Disiplin		Tidak Disiplin		N	%		
	N	%	N	%				
Baik	4	97.8	1	2.2	45	100	0.000	462.000 (49.593-4303.952)
Kurang	4	8.7	42	91.3	46	100		
Total	8	52.7	43	47.3	91	100		

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 45 responden yang dukungan keluarganya baik, sebanyak 1 responden (2.2%) yang tidak disiplin meminum obat antihipertensi, dari 46 responden yang dukungan keluarga kurang baik, sebanyak 4 responden (8.7%) yang disiplin meminum obat antihipertensi. Uji Chi Square

diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p \text{ value} < 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan ada Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kedisiplinan minum obat anti hipertensi pada pasien hipertensi di Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tambang tahun 2023. Berdasarkan nilai prevalensi odd ratio didapatkan nilai 462.000 yang artinya responden yang memiliki dukungan keluarga baik cenderung mempunyai kedisiplinan meminum obat antihipertensi disiplin sebanyak 462.000 kali dibandingkan responden yang memiliki dukungan keluarga kurang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan uji Chi Square diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p \text{ value} < 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan ada Hubungan motivasi berobat dengan tingkat kedisiplinan minum obat anti hipertensi pada pasien hipertensi di Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tambang tahun 2023.

Menurut asumsi peneliti dari 47 responden motivasi berobatnya tinggi, sebanyak 3 responden (6.4%) yang tidak disiplin meminum obat antihipertensi. Hal ini disebabkan pasien tidak sepenuhnya memahami pentingnya meminum obat secara teratur dan betapa berbahayanya hipertensi jika tidak diobati dengan baik.

Selain itu, menurut asumsi peneliti dari 44 responden motivasi berobat rendah, sebanyak 4 (9.1%) responden yang disiplin meminum obat antihipertensi. Disebabkan oleh dukungan penuh oleh keluarganya dalam pengobatan responden dalam menjalani pengobatan hipertensinya.

Motivasi dapat menimbulkan semangat dan kedisiplinan pasien dalam program pengobatan, sedangkan ketidakpatuhan terhadap pengobatan menyebabkan tingkat kesembuhan yang rendah, risiko kematian, kekambuhan, dan resistensi obat yang tinggi pada pasien (Indiyah et al, 2018). Pasien yang memiliki motivasi tinggi akan meningkatkan perilaku patuh dalam minum obat, dan juga memiliki keinginan yang besar untuk sembuh dari kondisinya sehingga akan tetap berpegang pada rencana pengobatan sampai selesai dan tidak terputus (Alwi et al, 2021).

Pasien tidak patuh minum obat dapat dikarenakan pasien tidak memahami instruksi dari petugas kesehatan terkait pengobatan, gejala yang tak kunjung membaik walaupun obat telah dikonsumsi membuat pasien tidak percaya bahwa obat dapat mengendalikan gejalanya. Mengingat pasien hipertensi harus mengkonsumsi obat setiap hari supaya tekanan darah tetap terkontrol yang dapat menjadi beban bagi sebagian pasien, maka perilaku pasien dapat berdampak signifikan terhadap kontrol tekanan darah (Imanda et al, 2021).

Tekanan darah pada penderita hipertensi dapat dikontrol dengan minum obat antihipertensi, sehingga dalam jangka panjang risiko kerusakan organ seperti jantung, ginjal, dan otak dapat dikurangi, maka kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi merupakan hal yang sangat penting. Penggunaan antihipertensi saja terbukti tidak cukup untuk mengontrol tekanan darah jangka panjang jika tidak disertai dengan kepatuhan terhadap penggunaan obat-obatan tersebut. Motivasi memegang peranan penting karena motivasi berisikan perilaku, artinya dalam konteks perubahan perilaku didasarkan pada keinginan untuk sembuh (Setiyaningsih, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Febriyanti, 2022) dengan judul “Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Sumbersari”. dengan nilai p

= 0,001 ($p < 0,05$) oleh karena itu ada hubungan motivasi dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

Berdasarkan uji Chi Square diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p \text{ value} < 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan ada Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kedisiplinan minum obat anti hipertensi pada pasien hipertensi di Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tambang tahun 2023.

Menurut asumsi peneliti dari 45 responden yang dukungan keluarganya baik, sebanyak 1 responden (2.2%) yang tidak disiplin meminum obat antihipertensi disebabkan oleh responden yang tidak memiliki kendaraan sehingga akses bolak balik untuk berobat susah, ditambah lagi responden tinggal sendiri dan keluarga nya juga memiliki kesibukan masing-masing.

Selain itu, menurut asumsi peneliti dari 46 responden yang dukungan keluarga kurang baik, sebanyak 4 responden (8.7%) yang disiplin meminum obat antihipertensi. Disebabkan oleh responden mengatakan peran tenaga kesehatannya yang sangat aktif terhadap responden sehingga memotivasi responden berobat kembali.

Menurut Sarafino (2018) bahwa individu membutuhkan orang lain untuk memberi dukungan guna memperoleh kenyamanannya. Individu dengan tingkat dukungan keluarga yang tinggi memiliki perasaan yang kuat bahwa individu tersebut dihargai dan dicintai. Individu dengan dukungan keluarga yang tinggi merasa bahwa orang lain peduli dan membutuhkan individu tersebut, sehingga hal ini dapat mengarahkan individu kepada gaya hidup yang sehat dalam hal ini kepatuhan dalam mengikuti posyandu.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2018) yang menyatakan bahwa masih berfungsinya keluarga untuk memperhatikan, menghargai, mencintai, dan membantu berupa materi, informasi, instrument atau bantuan secara langsung dan berupa pujian atas keberhasilan yang dicapai oleh responden. Penyakit kronis seperti hipertensi membutuhkan pengobatan seumur hidup. Hal ini merupakan tantangan bagi penderita yang mengalami hipertensi serta keluarga agar dapat mempertahankan motivasi untuk mematuhi pengobatan selama bertahun-tahun. Salah satu meningkatkan motivasi adalah melalui dukungan keluarga.

Dukungan keluarga dapat dilakukan dengan memberi motivasi, mengingatkan dalam hal minum obat, mendengarkan penderita dalam bercerita, menyediakan biaya pengobatan, mengawasi penderita dalam meminum obat. Dukungan dari keluarga membuat penderita tidak merasa terbebani dengan penyakit yang dideritanya. Dukungan keluarga sebagai suatu koping keluarga dalam menghadapi masalah salah satu anggota keluarganya, sehingga keluarga dapat meningkatkan semangat dan motivasi untuk berperilaku sehat (Irnawati, 2016).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadillah, 2020) dengan judul “hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas pamarican kabupaten ciamis tahun 2020”. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pamarican Kabupaten Ciamis Tahun 2020 karena nilai $\alpha > p \text{ value}$ ($0,05 > 0,000$). Hubungan ini ditunjukan dengan nilai korelasi sebesar 0.697 yang termasuk kedalam kategori kuat (0.60-0.799).

Menurut asumsi peneliti dari 45 responden yang dukungan keluarganya baik, sebanyak 1 responden (2.2%) yang tidak disiplin meminum obat antihipertensi. Disebabkan oleh responden yang tidak memiliki

kendaraan sehingga akses bolak balik untuk berobat susah, ditambah lagi responden tinggal sendiri dan keluarga nya juga memiliki kesibukan masing-masing.

Selain itu, menurut asumsi peneliti dari 46 responden yang dukungan keluarga kurang baik, sebanyak 4 responden (8.7%) yang disiplin minum obat antihipertensi. Disebabkan oleh responden mengatakan peran tenaga kesehatannya yang sangat aktif terhadap responden sehingga memotivasi responden berobat kembali.

SIMPULAN DAN SARAN

Motivasi berobat pasien hipertensi sebagian besar pada kategori tinggi. Dukungan keluarga pasien hipertensi sebagian besar pada kategori baik. Kesiapan minum obat anti hipertensi pasien hipertensi sebagian besar pada kategori disiplin. Terdapat hubungan motivasi berobat dengan tingkat kedisiplinan minum obat anti hipertensi pada pasien hipertensi di Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tambang tahun 2023 dan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kedisiplinan minum obat anti hipertensi pada pasien hipertensi di Desa Tarai Bangun Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tambang tahun 2023.

REFERENSI

- A.Novian. (2013). Kepatuhan Diit Pasien Hipertensi.
- Alfaridzi Ibnu Syamsudin. (2022). Analisis Faktor Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Cilamaya Kabupaten Karawang
- Anda & Adiputra. (2020). "Motivasi di Indonesia": Kajian Meta-Analisis.
- Aulyah. (2021). Gambaran Sikap Keluarga Terhadap Lansia dengan Hipertensi di Desa Tirtonirmolo Kasihan Bantul.
- Cahyani Mulyasari. (2019). Pengaruh Kombinasi Aromaterapi Lavender Dan Healing Touch Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo. Surakarta : STIKes Kusuma Husada
- Departemen Kesehatan RI. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 5. Jakarta: Depkes RI.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Riau.
- Ekarini. (2018). Pengaruh Terapi Relaksasi Otot Progresif terhadap Respon Fisiologis Pasien Hipertensi.
- Fitria. (2015). "Stres Pada Kejadian Stroke", Jurnal Nursing Studies.
- Hidayat, A.A.. 2014. Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data. Jakarta : Salemba Medika
- Holmes, et al. (2013). Neglected Tropical Disease in the Catholic World. PloS Neglected Tropical Disease.
- Kemkes RI. 2018. Buletin Jendela Data dan Informasi "Penyakit Tidak Menular". Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Manutung. (2018). Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi.
- Mardalena. (2017). Dasar-dasar Ilmu Gizi dalam Keperawatan Konsep dan Penerapan Pada Asuhan Keperawatan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Megawatie. (2020). faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan minum obat antihipertensi pada penderita hipertensi.
- Mubin. (2019). Karakteristik Dan Pengetahuan Pasien Dengan Motivasi Melakukan Kontrol Tekanan Darah Di Wilayah Kerja Puskesmas Sragi I Pekalongan.
- Muchid. (2016). Pharmaceutical Care. Jakarta: Penerbit Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik, Departemen Kesehatan.
- Nadjib Bustan. (2015). Manajemen Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Jakarta: pt rineka cipta.
- Nita. (2016). Asuhan Kebidanan Fisiologis di BPM Bidan Elis Lismayani SST.SKM.MM, di Kabupaten Ciamis. Skripsi Ciamis D III Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Ciamis.

- Notoatmodjo S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo S. 2014. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nugraha. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga dengan Sikap Pencegahan Komplikasi pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sangkrah Surakarta.
- Nuratiqa. (2020). Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi
- Nursalam. 2014. Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional. Jakarta: Salemba Medika.
- Profil Kesehatan Provinsi Riau. (2022). Profil kesehatan provinsi Riau 2022.
- Puspita. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi dalam Menjalani Pengobatan (Studi Kasus di Puskesmas Gunungpati Kota Semarang), Skripsi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Reswari. (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Luhur Bekasi.
- Riskesdas. 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf
- Rostyaningsih. (2013). Pencegahan Kekerasan Berbasis Gender di Sekolah.
- Saepudin. (2019). Faktor Risiko Pola Konsumsi Natrium Kalium Serta Status Obesitas Terhadap Kejadian Hipertensi Di Puskemas Lailangga. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Sarwono. (2017). Buku panduan Praktik Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Sipayung. (2019). Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Masyarakat Terhadap Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Panei Tengah Kabupaten Simalungun.
- Slovin. (2011). Populasi dan sampel penelitian ukuran rumus slovin
- Smantummkul. (2014). Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi di Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Moewardi Pada Tahun 2014.
- Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kuantitatif dan kualitatif . Bandung:ALFABET.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Suprianto et al. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pola Pemberian ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. Jurnal Pendidikan Kesehatan.
- Tanna, S. (2016). Analytical chemistry for assessing medication adherence emerging issues in analytical chemistry series Editor. In Elsevier.
- Widyaningrum. (2017). Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik, Lingkungan Kerja Non Fisik, dan Stress Kerja terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada PT. Kereta Api (PERSERO) Daerah Operasional IV Semarang.
- World Health Organization. 2018. A Global Brief on Hypertension. https://www.who.int/cardiovascular_diseases/publications/global_brief_hypertension/en/